

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyelidiki suatu masalah tertentu sesuai dengan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Adapun penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (Action Research). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan secara kolaborasi dan partisipasi.¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah Madrasah Aliyah DDI Nurul Qolbi Ranomeeto. Waktu penelitian kurang lebih 3 (tiga) bulan.

C. Faktor Yang Diselidiki

Untuk mampu menjawab permasalahan penelitian, ada beberapa faktor yang ingin Diselidiki. Faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Faktor siswa: yaitu melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis Al-Qur' an Hadis.
2. Faktor guru: yaitu pengamati guru dalam mengajar Al-Qur' an Hadis, serta memberikan tes kepada siswa tersebut

¹ Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 3.

3. Faktor kemampuan: yaitu melihat dan membandingkan kemampuan membaca huruf Al-Qur'an yang diperoleh oleh siswa sesudah dan sebelum pelaksanaan tindakan.

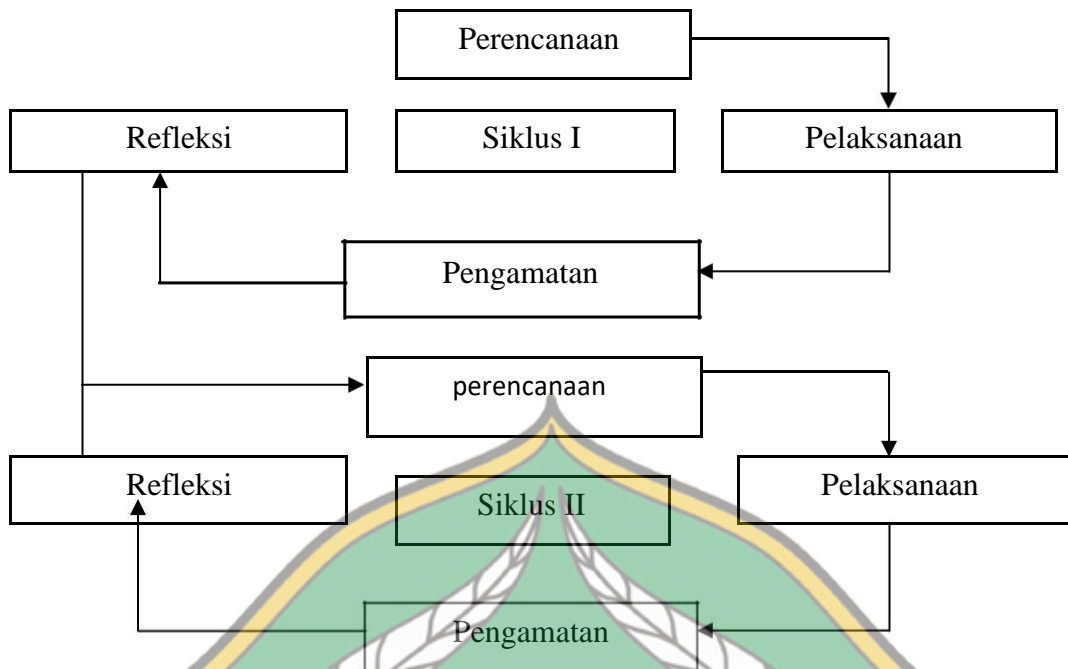
D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini direncanakan terdiri dari dua siklus. Adapun yang peneliti lakukan di lokasi penelitian adalah menjadi pengamat sekaligus bertindak sebagai guru dalam proses belajar serta memberikan tes kepada siswa tersebut.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda-beda, namun secara umum terdapat empat tahap yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan dan refleksi. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Prof. Dr. Emzir dalam bukunya *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, ia mengatakan bahwa “penelitian tindakan dilalui dengan empat tahap, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting)², pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).²

² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Perss, 2011), h. 258.

Adapun bagannya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 siklus penelitian tindakan kelas (Action Research)

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan materi Metode wahdah dan kitabah yang akan di ajarkan
- 2) Menyusun alat evaluasi (tes)
- 3) Menyusun lembaran

observasi. b. Tindakan

Kegiatan dalam tahapan ini adalah pelaksanaan sekenario dengan langkah langkah sebagai berikut :

- 1) yaitu kegiatan pembuka pelajaran dengan sama sama membaca doa secara bersama sama dengan dipandu oleh ketua kelas
- 2) kegiatan inti yaitu memperkenalkan metode wahdah dan kitabah pada para siswa agar mereka paham dengan metode yang akan di ajarkan

c. Observasi

Observasi yaitu mengamati setiap kegiatan yang berlangsung ketika proses pelaksanaan tindakan dengan mengisi lembaran aktifitas guru dan para siswa dalam proses pembelajaran metode wahdah dan kitabah

d. Refleksi

Refleksi adalah mengingat kembali tindakan yang telah dilakukan diruang bacaan yang telah dicatat dalam lembaran observasi. setelah selesai kegiatan belajar mengajar guru dan pengamatan melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan kelas

2. Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan dalam tahapan yang Kedua ini adalah sebagai berikut :

1. Menilai Kemampuan setelah penggunaan metode wahdah dan kitabah .
Meninjau Kembali sekenario pembelajaran dan melakukan perbaikan

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah adalah implementasikan sekenario yang telah diperbaiki.

c. Observasi dan evaluasi

Pada tahapan ini dilaksanakan observasi untuk melihat perkembangan dan hasil yang sudah diajarkan kepada para siswa.

d. Refleksi

Peneliti melaksanakan diskusi bersama observer tentang hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan. Refleksi ini dilakukan untuk menilai hasil belajar siswa belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur' an Hadis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh oleh seorang peneliti³ untuk mendapatkan data atau fakta yang terdapat dan terjadi pada subjek penelitian. Tujuan penggunaan teknik pengumpulan data adalah untuk mendapatkan bahan-bahan yang objektif atau tepat dan dapat dipertanggung jawabkan validitas kebenarannya.

Selanjutnya, untuk mencapai tujuan yang maksimal maka penulis mengumpulkan data melalui beberapa teknik, yaitu meliputi observasi wawancara, angket yang telah di dokumentasi. Penggunaan teknik pengumpulan data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴ Maksud dari penelitian yang berhubungan dengan observasi, yaitu penulis terlibat langsung

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Bina Aksara,), h. 225.

⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 158.

ke lokasi penelitian dan dipandang sebagai upaya mencari objek dan fokus sehubungan dengan upaya guru dalam peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode wahdah dan kitabah terhadap siswa DDI Nurul Qolbi Ranomeeto juga untuk mengetahui minat siswa untuk memperoleh data yang lengkap. terhadap kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di DDI Nurul Qolbi Ranomeeto. Dalam hal ini penulis mempersiapkan lembar observasi berbentuk instrumen.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan informasi yang cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵ Di dalam skripsi ini, penulis melakukan wawancara dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan guru agama yang merupakan responden dalam penelitian ini.

Untuk lebih jelas terhadap data yang dibutuhkan maka wawancara dilakukan dengan berstruktur yaitu mempersiapkan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, untuk mendapatkan informasi yang akurat dan reliable. Dalam hal ini penulis mempersiapkan lembaran pertanyaan dan mengadakan serangkaian wawancara dengan guru yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

c. Telaah Dokumentasi

Telaah dokumentasi adalah cara mengumpulkan informasi yang didapatkan dari dokumentasi yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta

⁵ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), h. 53.

ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat pribadi, catatan biografi dan lain-lainnya.⁶

Yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Telaah dokumentasi ini dilakukan jika tidak memperoleh data dengan menggunakan angket, observasi ataupun wawancara, melainkan hanya dapat diperoleh dengan mencari data-data pun teknik dokumentasi yang berhubungan dengan upaya guru dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Aliyah DDi Nurul Qolbi Ranomeeto seperti absen, catatan-catatan dan dokumentasi lain yang berkaitan dengan data-data penelitian.

e. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.⁷ Untuk mengetahui adanya perubahan dan peningkatan dalam penguasaan menghafal Al-Qur'an, maka diperlukan tes tertulis diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dalam penerapan metode (gabungan) pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis secara baik dan benar.

F. Teknik Analisa Data

Data yang dianalisis meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Perubahan yang terjadi pada siswa saat pembelajaran maupun sesudah pembelajaran

Analisis yang digunakan adalah deskripsi, memaparkan data hasil pengamatan, dan hasil data setiap siklus.

⁶Rusdin Pohan, *op. cit.*, h. 74.

⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 53.

2. Peningkatan hasil belajar setiap siklus.

Adapun rumus yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Menentukan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\bar{M} = \frac{\Sigma}{N}$$

Ket. M : Mean (rata-rata)

Σ : Sigma (Jumlah Nilai)

N : Jumlah Subjek⁸

b. Menentukan persentase ketuntasan belajar siswa dengan rumus:

$$P (\% \text{ tuntas}) = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Ket. n : Jumlah siswa secara keseluruhan

N : Jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar⁹.

P =



100%

Ket. :

P : Persentase peningkatan

Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum tindakan¹⁰.

⁸ Fathor Rachman Usman, *Paduan Statistika Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h.60.

⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.82.

¹⁰ Zainal Aqib, DKK., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV. Irama Widya, 2009), h. 53.



Berdasarkan hasil pengamatan, dan nilai tes akhir siklus apabila masih dirasakan gagal, peneliti mencari dugaan penyebab kekurangan dan sekaligus mencari alternatif solusi untuk dirancang pada tingkat berikutnya.

Tolak ukur refleksi penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al Qur,An Hadis secara signifikan pada setiap siklus.
2. Penggunaan model pembelajaran *thariqoh* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

A. Indikator Kinerja

Setiap sekolah diberikan kewenangan untuk menetapkan sendiri Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berdasarkan kondisi, situasi dan factor pendukung sarana dan prasarana lain yang dimilikinya, artinya sekolah dapat menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dibawah 75, dengan ketentuan setiap tahun dapat meningkatkan kriteria ketuntasan hasil belajar (KKM) sampai mencapai Kriteria Ketuntasan Ideal, yaitu 99%

Merujuk pada standar minimal di atas maka indikator kinerja dalam penelitian tindakan ini dibagi 4 bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Ketuntasan individual tercapai jika siswa telah memperoleh nilai 75 keatas.
2. Ketuntasan secara klasikal, jika jumlah secara keseluruhan yang telah memenuhi ketuntasan individual telah mencapai 80% atau lebih.
3. 80% siswa telah masuk dalam kategori aktif.

4. Kegiatan proses pembelajaran yang disajikan oleh guru mencapai kategori baik atau 80% telah melaksanakan scenario pembelajaran.

